



## MENEROPONG GERAKAN DAKWAH DI ERA DIGITAL (Keberadaan Dakwah dalam Merespon Pengaruh Infotainment)

**Abdul Wahid**

Dosen STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

Email: [wahidnasywa@gmail.com](mailto:wahidnasywa@gmail.com)

### Abstract

*This article reveals the movement of da'wah in the digital era which is devoted to the existence of da'wah in balancing the influence of infotainment broadcasts in the world of television. The existence of digital devices has had a significant influence on global changes in social, cultural and religious life in society. Along with the development of technology that is able to combine elements of information and communication so that it becomes a new model of social interaction in today's modern society. In this research, the data obtained was more focused on a literature review. So the data that has been obtained is more philosophical and theoretical in nature compared to empirical testing in the field. Therefore, the research method used includes data sources, data collection and data analysis. The existence of television as a means of communication, information, entertainment and so on is certain to not only have a positive impact on the lives of the people, especially the younger generation, but there will also definitely be a negative impact. In particular, infotainment shows have a big influence on people's lives, especially women and the younger generation. For this reason, preachers and other da'wah activists must respond to this matter appropriately and wisely, not by blocking the broadcast from being broadcast, but more than that, trying to use digital world devices, especially television, to spread da'wah messages professionally, innovatively, consistent and massive so that it is hoped that it can offset the negative impacts caused by infotainment broadcasts on television.*

### Article History

Submitted: 28 Juni 2024

Accepted: 1 Juli 2024

Published: 8 Juli 2024

### Kata Kunci

Da'wah, Digital Era, Infotainment

### Abstrak

Artikel ini mengungkap pergerakan dakwah di era digital yang dikhususkan pada keberadaan dakwah dalam mengimbangi pengaruh tayangan infotainment di dunia pertelevisian. Keberadaan perangkat digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan global dalam kehidupan sosial, budaya dan agama di tengah masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang mampu memadukan antara unsur informasi dan komunikasi sehingga menjadi model baru dalam interaksi sosial di tengah masyarakat modern saat ini. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh lebih terfokus pada tinjauan pustaka. Sehingga data yang telah diperoleh sifatnya lebih filosofis dan teoretis dibandingkan pengujian empiris di lapangan. Karenanya metode penelitian yang digunakan ialah meliputi sumber data, pengumpulan data dan analisis data. Keberadaan televisi sebagai alat komunikasi, informasi, hiburan dan sebagainya kemudian dipastikan tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan umat terutama kalangan generasi muda, namun juga pasti ada dampak negatif. Khususnya tayangan infotainment begitu besar pengaruhnya bagi kehidupan umat terutama kalangan wanita dan generasi muda. Untuk itulah para da'i dan aktivis dakwah lainnya harus merespon hal tersebut dengan tepat dan bijak, bukan dengan jalan menghalangi siaran tersebut untuk tayang, namun lebih dari itu berupaya menggunakan perangkat dunia digital khususnya televisi untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah secara profesional, inovatif, konsisten dan massif sehingga dengannya diharapkan dapat mengimbangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh tayangan infotainment di televisi.

### Sejarah Artikel

Submitted: 28 Juni 2024

Accepted: 1 Juli 2024

Published: 8 Juli 2024

### Kata Kunci

Dakwah, Era Digital, Infotainment

## 1. Pendahuluan

Perkembangan kehidupan manusia begitu pesat di semua sektor, tak terkecuali sektor pendidikan, politik dan dakwah. Pergerakan dakwah yang mulanya dijalankan secara



sederhana dan tradisional kemudian dari hari ke hari kini dapat disebarakan melalui dunia digital dan modern.

Tak heran keberadaan perangkat digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan global dalam kehidupan sosial, budaya, agama di tengah masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang mampu memadukan unsur informasi dan komunikasi sehingga menjadi model interaksi sosial dalam masyarakat modern saat ini. Perubahan yang sangat cepat tidak dapat dihindari, dunia berada pada situasi dan kondisi kehidupan antar bangsa dan negara tanpa batas. Media merupakan kekuatan hegemonik masyarakat modern dalam mengubah tatanan struktural.

Eksistensi media digital seperti televisi, radio yang didukung oleh jaringan internet begitu memudahkan manusia dalam menutupi kehidupannya baik dalam aspek keuangan, ekonomi, agama dan lain sebagainya.

Meskipun di sisi lain kehadiran media memberikan pengaruh positif dalam menggali informasi berbagai gagasan pemikiran manusia yang dapat mendukung terbentuknya masyarakat kritis. Berbagai bentuk media seperti televisi, radio, internet, surat kabar, majalah dan lain sebagainya digunakan sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat modern. Namun media seperti televisi merupakan salah satu media penting yang dapat diakses, dinikmati dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan terus populer di seluruh dunia.

Saat ini, televisi bisa dikatakan mendominasi waktu luang hampir semua orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir semua orang di benua tersebut menghabiskan waktu antara 6-7 jam per minggu untuk menonton TV. Kenyataan ini menunjukkan bahwa media TV sangat diminati oleh masyarakat Amerika dan juga di Indonesia. Pasalnya, televisi memiliki sejumlah keunggulan, terutama kemampuannya dalam memadukan fungsi audio dan visual (Changara, 2013:156).

Salah satu acara yang paling digemari masyarakat saat ini adalah acara infotainment yang banyak menampilkan kehidupan pribadi dan karir para selebritis. Karena itu, ini merupakan keuntungan bisnis yang luar biasa, bahkan akan disiarkan setiap hari karena menarik minat masyarakat. Sementara moralitas suatu peristiwa seolah terpinggirkan.

## 2. Metode

Memperhatikan judul dan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh lebih terfokus pada tinjauan pustaka. Noeng Muhadjir (1996) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memerlukan pengolahan lebih filosofis dan teoretis dibandingkan pengujian empiris di lapangan. Karena sifatnya yang teoritis dan filosofis, maka penelitian perpustakaan lebih sering menggunakan pendekatan filosofis dibandingkan pendekatan lainnya. Metode penelitian kepustakaan meliputi sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian kepustakaan ini bersifat kualitatif, sehingga digunakan pendekatan komunikasi dan dakwah dalam membaca dan menganalisis dinamika dan permasalahan masyarakat saat ini. Langkah selanjutnya dalam memperoleh data, peneliti mencoba mengumpulkan data dengan cara membaca, mengkaji berbagai literatur yang dianggap relevan dengan pokok (dasar) dalam telaah ini, kemudian menganalisisnya, membandingkannya secara holistik sebelum menarik kesimpulan.

Lebih jauh Sugiyono (2010:1) menyatakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggunakan latar alam dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data berupa kata-kata dan bahasa, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alami.



### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks ini, media digital yang diungkap lebih fokus pada dunia pertelevisian mengingat terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian.

#### 3.1. Fungsi Media Televisi dalam Kegiatan Dakwah

Televisi sebagai salah satu media massa tentunya mempunyai peran dan fungsi seperti media massa lainnya. Oleh karena itu, pada awalnya media dakwah lebih banyak menggunakan media tradisional, namun seiring berjalannya waktu media dakwah kini berkembang menjadi lebih bervariasi dengan menggunakan sentuhan teknologi media massa modern berupa media cetak yang bervariasi seperti; buku, surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain serta media elektronik seperti; radio, televisi, film, media bergerak (ponsel/SMS), internet dan lain sebagainya (Ahmad Anas, 2006:16).

Menurut Onong Uchjana Effendy, televisi adalah suatu siaran yang merupakan media jaringan komunikasi yang mempunyai ciri-ciri komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya institusional, pesannya bersifat umum, sasarannya menciptakan keserentakan dan komunikasinya heterogen (Uchana, 1984:28).

Kehadiran berbagai media massa akibat kemajuan teknologi tidak hanya membawa angin positif bagi perjalanan dakwah itu sendiri, namun di sisi lain juga menjadi tantangan bagi para mubaligh dalam mentransformasikan pesan-pesan dakwah kepada umat. Betapa tidak, jika keberadaan media massa khususnya televisi tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai media dakwah, maka dapat dipastikan jangkauan (*reach*) wilayah dakwah akan sulit dikembangkan. Tantangan ini harus dijawab oleh para dai dengan tersedianya sumber daya manusia yang baik dalam memanfaatkan media yang ada.

Sebagaimana kita ketahui bersama, dakwah dan komunikasi merupakan aktivitas manusia yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab keduanya merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, dan menggunakan media (sarana) untuk menyampaikan pesan tersebut. Di antara media komunikasi pada abad ini adalah media televisi yang sangat familiar di kalangan masyarakat modern khususnya umat Islam.

Mengutip pandangan Stephen W. Littlejohn, beliau menyatakan bahwa komunikasi berfokus pada pembahasan bagaimana berkomunikasi dengan orang atau pihak lain melalui pesan dan berbagai gejala dalam kehidupannya (Littlejohn, 2001:3).

Sebagai upaya konkrit menyikapi perkembangan media komunikasi yang akan digunakan sebagai media dakwah, hal tersebut memang benar adanya. Media massa sebagai alat komunikasi berarti harus mengetahui secara dini apa tugas dan fungsi media massa. Menurut MacBride, setidaknya ada beberapa fungsi media massa (TV), yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai sarana informasi. Artinya media TV berperan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat tentang berbagai sektor kehidupan, baik yang berkaitan dengan politik, ekonomi, pendidikan, maupun agama. Dalam konteks dakwah, televisi memegang peranan yang sangat urgen sebagai sarana penyebaran seluruh pesan dakwah dari seorang *da'i* kepada *mad'unya* dan mempunyai jangkauan yang sangat luas. Karena itu dalam posisinya sebagai sarana penyebaran informasi dakwah, keberadaan media televisi sangat membantu seorang *da'i* dan *mad'u* untuk lebih cepat memperoleh informasi keislaman khususnya, dimana pun dia berada selama ada jangkauan satelit.
2. Sebagai sarana *pendidikan*. Televisi sebagai salah satu media komunikasi massa berperan sebagai sarana *education* (pendidikan) terhadap masyarakat, tentu yang dimaksudkan adalah pendidikan yang positif (Uchana:27). Televisi dalam kapasitasnya sebagai pemberi pendidikan, maka dalam wilayah kerja dakwah disinilah momen yang paling penting (tepat) untuk dijadikan sebagai sarana dakwah kepada umat. Karena itu, media massa



khususnya TV adalah sangat strategis perannya dalam turut mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam berbagai lapisan, sejak anak-anak hingga orang tua.

3. Sebagai sarana *hiburan*. Penyebarluasan simbol dan sinyal dari berbagai macam tayangan TV bertujuan untuk memberikan nuansa hiburan kepada masyarakat di tengah-tengah kesibukannya masing-masing. Agar hiburan yang ditayangkan oleh televisi tersebut bernilai pesan dakwah, maka hiburan yang dipublikasikan kepada mad'unya adalah suatu hiburan yang nuansanya memiliki nilai-nilai yang positif.

Masyarakat menjadikan media massa sebagai “guru” yang mewariskan warisan sosial (nilai-nilai norma) dari seseorang ke orang lain atau bahkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, tayangan-tayangan di TV, khususnya acara infotainment, secara tidak sadar telah mengajarkan masyarakat untuk gemar membicarakan kesalahan atau kekurangan orang lain. Pasalnya, sebagian besar tayangan program televisi swasta nasional menampilkan program serupa, meski dengan topik berbeda. Hal ini tentu bertentangan dengan pesan moral Al-Quran seperti yang dijelaskan misalnya dalam QS. al-Hujurat [49]:12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ... ١٢

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain...*

Secara normatif ayat di atas mengandung tiga pesan moral, yaitu pertama; orang yang beriman kepada Allah SWT. diperintahkan untuk menghindari prasangka yang tidak berdasar terhadap orang lain, kedua; tidak saling mencari kesalahan (kekurangan) dan ketiga; Jangan bergosip tentang keburukan orang lain. Dalam dunia infotainment, setidaknya ada tiga hal yang biasa terekspos ke publik, antara lain permasalahan karir selebritis, permasalahan rumah tangga selebritis, serta permasalahan dan isu pribadi selebritis. Ketiga pertanyaan ini sebenarnya dilarang dalam Islam. Nama-nama acara infotainment di berbagai televisi diantaranya:

No	Nama Acara	Stasiun TV	Keterangan
1	Kiss	Indosiar	Televisi Swasta
2	Starlite	MNCTV/TPI	Televisi Swasta
3	Cek & Ricek	RCTI	Televisi Swasta
4	Hotshot	SCTV	Televisi Swasta
5	Selebrita	Trans 7	Televisi Swasta
6	Obsesi	Global TV	Televisi Swasta

Melihat dari berbagai tayangan hiburan di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada ruang kosong yang tersedia untuk tayangan infotainment yang dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik tua maupun muda, sehingga hal ini dengan sendirinya akan membawa implikasi yang signifikan bagi moral dan mental generasi penerus bangsa khususnya umat Islam. Permasalahan akhlak generasi muda di Indonesia merupakan sebuah fenomena sosial yang sangat mengkhawatirkan bagi setiap orang tua, hal ini diperparah dengan semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, meningkatnya angka pecandu narkoba, maraknya seks bebas, judi online dan lain sebagainya hal yang demikian terjadi salah satunya dipicu oleh tayangan infotainment di televisi dan sosial media.

Sedangkan dalam pandangan lain disebutkan bahwa; runtuhnya akhlak anak Indonesia sebagai dampak negatif kemajuan teknologi. Terjadi degradasi keimanan di berbagai sektor,





dari segi pemikiran misalnya adanya sikap standar ganda dalam menerapkan nilai-nilai objektivitas budaya keagamaan dan peradaban (Ahmad Anas, 2006:122).

Membaca berbagai realitas dan fenomena sosial di atas, maka kehadiran dakwah yang disebarkan oleh para da'i sangat diperlukan untuk menyampaikan dakwah Islam. Artinya pesan-pesan dakwah tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat pesantren atau kampus saja, namun harus mampu dipublikasikan ke seluruh lapisan masyarakat secara konsisten dan berkesinambungan.

Betapa menakutkannya pengaruh siaran televisi yang akan mengancam manusia akan dipaksa keluar dari sifat aslinya sebagai manusia. Neil Postman menyatakan ancaman terhadap kehidupan masyarakat kini terletak pada industri hiburan khususnya media televisi, dimana masyarakat terus menerus dihibur sedemikian rupa sehingga melupakan berbagai persoalan penting lainnya dalam kehidupannya (Hariyanto, 2003:97).

Simulasi merupakan ruang yang senantiasa menggugah hasrat masyarakat dan mampu menghipnotisnya dengan perubahan perkembangan informasi dengan menggunakan ilmu percepatan produksi (dromologi). Realitas para selebriti dihadirkan secara berlebihan sehingga televisi seringkali menjadi kehilangan keindahan, pesona (*totally disenchanting*) serta tidak tahu malu (*almost shameful*), karena menjungkir-balikan etika dan nilai-nilai dalam masyarakat (Ritzer, 1997:94).

Dampak buruk lainnya dari media massa, khususnya tayangan infotainment, adalah kekuatan media dalam mengubah dan membentuk gaya hidup seseorang. Sejumlah peneliti mengungkapkan bahwa menonton televisi berlebihan di kalangan anak dapat menimbulkan pola hidup pasif dan malas pada anak. Hal ini mengakibatkan gejala seperti obesitas, kebiasaan makan yang salah, peningkatan kolesterol, penyakit pencernaan dan gangguan psikologis.

Terkait dengan infotainment, setidaknya terdapat beberapa dampak negatif yang dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) *Menjerumuskan masyarakat pada gaya (pola) hidup yang salah.* Berita yang datang dari kaum yang suka ditiru orang, kalau tidak benar maka jelas berdampak tidak baik. Bahaya jika masyarakat meniru para artis yang identik/suka dugem, suka gaya hidup mewah, suka pergaulan bebas, suka narkoba, suka nikah siri, dan sebagainya. Seharusnya dijelaskan pola hidup yang salah adalah salah, tidak baik ya tidak baik agar masyarakat tidak meriru yang jelek-jelek.
- 2) Kurangnya usaha untuk introspeksi diri. Artinya dengan adanya tayangan infotainment cenderung mendorong masyarakat untuk melihat berbagai kesalahan orang lain, dibandingkan dengan mengintrospeksi diri. Karena itu, perilaku yang semacam ini akan berdampak buruk bagi kepribadian seseorang.
- 3) *Menyebarkan fitnah,* isu dan kabar burung. Jika berita infotainment itu hanya menduga-duga dari suatu permasalahan yang belum jelas faktanya maka bisa saja disebut sebagai fitnah. Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, pencurian, perampokan, pengutulan, penipuan, dan lain-lain.
- 4) *Contoh Buruk Bagi Anak-Anak.* Jika anak-anak menonton tayangan televisi khususnya acara infotainment, maka dampak negatifnya akan semakin parah. Jika anak terobsesi ingin menjadi selebriti, bisa jadi ia akan meniru apa yang dilakukan selebriti yang menjadi idolanya, termasuk hal-hal buruknya. Sebut saja misalnya sejak kecil anak diajarkan bergosip, fitnah, gaya hidup mewah, dan lain sebagainya.

### 3.2. Eksistensi Dakwah di Dunia Infotainment

Berangkat dari suatu keyakinan bahwa esensi dan substansi dakwah ialah untuk memperbaiki moralitas manusia dari satu kondisi yang tercela menuju kondisi yang terpuji,



maka dari itu dapat dirumuskan langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan para da'i dalam mengemban dakwah di tengah cengkraman pengaruh infotainment yakni:

**Pertama**, menjadikan Rasulullah SAW. sebagai publik figur (teladan). Setiap muslim wajib meyakini bahwa Rasulullah SAW. adalah contoh dan teladan yang terbaik dari semua yang ada. Rasulullah SAW. adalah manusia yang multi dimensi terutama dari pola perilaku (ahlaknya), sehingga tidak ada satu alasan yang dapat dibenarkan manakala seorang muslim tidak ingin menjadikan beliau sebagai teladan. Dalam kaitannya dengan hal ini Quraish Shihab (2007:27) menyatakan Nabi Muhammad saw. adalah *uswah* atau teladan yang luhur sebagaimana diterangkan pada QS. Al-Ahzab [33]:21.

Dalam memahami ayat di atas tentunya mencontoh Nabi SAW. harus dilihat dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam bidang keimanan, ibadah, maupun akhlak. Dalam bidang keimanan misalnya Rasulullah adalah sosok manusia yang bebas dari berbagai keyakinan terhadap suatu benda (tempat) tertentu (syirik). Selanjutnya keteladanan dalam bidang ibadah Nabi SAW. merupakan sosok manusia yang istiqamah (konsisten) dalam beribadah kepada Allah, baik ibadah sunnah maupun wajib tidak hanya itu keteladanan dalam bidang akhlak beliau adalah sosok manusia yang akhlaknya paling mulia, bahkan digambarkan oleh 'Aisyah ra., akhlaknya adalah al-Qur'an.

**Kedua**, memanfaatkan media dakwah secara maksimal dan profesional. Pemanfaatan media digital sebagai media dakwah harus dimaksimalkan serta dikerjakan secara profesional agar hasil yang ditimbulkan dari dakwah tersebut semakin nyata oleh masyarakat.

Kemasan dalam pesan dan model dakwah harus inovatif didukung oleh orang-orang yang kreatif dan produktif, materi dakwah harus disinergikan dengan kebutuhan umat masa kini di berbagai sektor kehidupan, yang tidak hanya berorientasi pada masalah akhirat saja namun sejatinya diimbangi dengan masalah yang sedang dibutuhkan oleh umat dalam urusan dunia (QS. al-Qashas ayat 77).

Di negara-negara Barat, khususnya Amerika dan Eropa, berbagai media massa digunakan untuk menyerang Islam. Hingga saat ini, sudah banyak film bioskop dan televisi yang menghina Islam yang ditayangkan secara massif. Misalnya saja film fitnah yang merupakan film yang sepenuhnya memutarbalikkan Islam dan al-Qur'an. Terlebih lagi, berita-berita minor dikemas sedemikian rupa oleh media massa Barat untuk menggambarkan penganut ajaran Islam sebagai orang yang radikal dan terbelakang. Hal ini terlihat dari kecilnya pemberitaan dan distorsi fakta yang terjadi di Palestina, Irak, dan Afghanistan. Media Barat, mulai dari surat kabar, radio, hingga televisi, secara kolektif menyebarkan anti-Islam melalui artikel dan karikatur yang mendiskreditkan agama ini. Denmark merupakan negara yang cukup terkenal dengan penerbitan karikatur Nabi Besar Muhammad SAW. yang bersifat menghina bahkan, hal ini sudah dilakukan beberapa kali.

Kini, umat Islam sangat menyadari bahwa media dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menghadapi propaganda anti Islam. Melalui media, umat Islam juga dapat meng-counter isu-isu minor yang memojokkan agama ini. Dengan demikian, umat Islam menggunakan senjata yang juga digunakan oleh Barat dalam menyerang Islam, yaitu media. Salah satu contoh untuk mencerminkan wajah Islam yang sebenarnya adalah membuat film kehidupan Rasulullah Saw. dengan mencerminkan budi pekerti dan akhlak mulia sosok ini, khususnya perilaku beliau Saw dengan pemeluk agama lain.

**Ketiga**, mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dan holistik. Kecenderungan umat Islam saat ini tidak seakan tidak memiliki pegangan akibat berbagai kemajuan informasi adalah kehilangan pegangan dalam artian mereka tidak lagi menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman dan rujukan hidupnya melainkan menggunakan budaya Barat sebagai acuan dan kiblatnya. Sebuah model konsep westernisasi yang notabene sudah pasti secara kultural sangat berbeda dengan ajaran Islam. Al-Qur'an dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. di Mekah saat itu



diperuntukkan bukan hanya untuk bangsa Arab atau umat Islam saja melainkan untuk seluruh umat manusia demikian disebutkan dalam QS. al-Baqarah[2]:185).

Dalam ayat yang lain Allah memerintahkan agar hambaNya beriman dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dan totalitas sebagaimana terlihat pada ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.(QS. al-Baqarah [02]: 208).

Seorang mukmin yang tidak konsisten dalam mengamalkan ajaran Islam diidentifikasi sebagai kelompok yang mengikuti langkah setan, padahal Allah SWT. secara tegas melarang untuk mengikuti setan. Artinya ikhtiar seorang muslim untuk menjauhi langkah setan dengan cara mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dan totalitas, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Dari pengamalan Islam secara totalitas dan konsisten akan terwujud masyarakat yang berbudi luhur, toleran dan gemar bermusyawarah dalam menyelesaikan seluruh persoalan kehidupannya, sehingga pada saat yang sama akan dapat menepis atau meminimalisir munculnya kelompok-kelompok radikal dan sejenisnya.

#### 4. Simpulan

Memperhatikan berbagai uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan keberadaan perangkat dan media digital saat ini tak mungkin bisa dihindari, khususnya dunia pertelevisian yang berbasis jaringan internet. Karena dengan hadirnya televisi yang berbasis internet kemudian semakin memudahkan masyarakat untuk dapat mengaksesnya kapan dan di manapun.

Keberadaan televisi sebagai alat komunikasi, informasi, hiburan dan sebagainya kemudian dipastikan tidak hanya membawa dampak positif bagi umat terutama kalangan generasi muda. Khususnya tayangan infotainment begitu dahsyat pengaruhnya bagi kehidupan umat terutama kalangan wanita dan generasi muda. Untuk itulah para da'i dan aktivis dakwah lainnya harus merespon hal tersebut dengan tepat dan bijak yaitu bukan dengan jalan menghalangi siaran tersebut untuk tayang, namun lebih dari itu berupaya menggunakan perangkat dunia digital khususnya televisi untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah secara profesional, inovatif, konsisten dan massif sehingga dengannya diharapkan dapat mengimbangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh tayanya infotainment di televisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer: Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Effendi, Onong Uchjana. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung,1984.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda, 2001.
- Goerge,Ritzer. *Post Modern Social Theory*, USA: The Mc Graw-Hill Companies, 1997.
- Ignatius dan Haryanto. *Yang Menghibur*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003.
- Shihab, M. Qurais. *Secercah Cahay Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- W. Littlejohn, Stephen. *Theories of Human Communication*, Australia: Wadswort, 2001.